

DAFTAR PUSTAKA

- Arrohmah, R. N. A., & Rum, M. 2022. Strategi Pengembangan Industri Keripik Tempe di Dusun Kedungprawan Desa Gendingan Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *Agriscience*. 3(1), 127–144. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i1.15451>
- Badan Pusat Statistik. 2023. Populasi Ayam Buras menurut Provinsi Tahun 2020-2022. <https://www.bps.go.id/indicator/24/476/1/populasi-ayam-buras-menurut-provinsi-.html>
- Bakhtra, D. D. A., & Mardiah, A. 2016. Penetapan Kadar Protein dalam Telur Unggas Melalui Analisis Nitrogen Menggunakan Metode Kjeldahl. *Jurnal Farmasi Higea*. 8(2), 143–150. <https://doi.org/10.52689/higea.v8i2.146>
- Bidura, G. N. G. 2016. *Bahan Ajar Bahan Makanan Ternak*. 1st ed. Fakultas Peternakan Universitas Udayana. Denpasar.
- Bisjoe, A. R. 2018. Menjaring Data dan Informasi Penelitian Melalui FGD (Focus Group Discussion): Belajar dari Praktik Lapangan. *Buletin Eboni*. 15(1), 17–27. <https://doi.org/10.20886/buleboni.2018.v15.pp17-27>
- David, F. R., & David, F. R. 2017. *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*. 16th ed. Pearson Education. www.downloadslide.com
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. 2022. Laporan Tahunan Statistik Bidang Peternakan Kabupaten Maros Tahun 2022. Maros.
- Dumasari. 2020. *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan yang Tertinggal*. 1st Ed. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Firman, A., Herlina, L., & Yulianto, S. 2019. Analisis Low External Input Sustainable Agriculture (LEISA) Pada Ternak Domba di Kawasan Agribisnis Desa Ternak, Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 5(1), 124–133. <https://doi.org/10.25157/ma.v5i1.1725>
- Hidayah, R., Ambarsari, I., & Subiharta, S. 2019. Kajian Sifat Nutrisi, Fisik dan Sensori Daging Ayam KUB di Jawa Tengah. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*. 21(2), 93–101. <https://doi.org/10.25077/jpi.21.2.93-101.2019>
- Karim, S. A. H., Kurniawan, A., Mattalatta, W., Rahmawati, S., Nuranisa, Syahbuddin, Kartika, D., & Hartati, S. 2022. Analisa Keuangan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Kampung Super. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*. 1(3), 43–50. <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i3.356>
- Kartiningrum, E. D. 2015. *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. 1st ed. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit. Mojokerto.
- Kessler, J. J., & Moolhuijzen, M. 1994. Low External Input Sustainable Agriculture: Expectations and Realities. *Netherlands Journal of Agricultural Science*. 42(3), 181–194.
- Malthus, T. 1798. *An Essay on the Principle of Population*. 1st ed. Electronic Scholarly Publishing. <http://www.esp.org>

- Matondang, S. E. 2022. Perbandingan Kadar Protein Ikan Air Tawar Dan Ikan Air Laut. *LAVOISIER: Chemistry Education Journal*. 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.24952/lavoisier.v1i1.5723>
- Meftahudin, M., Putranto, A., & Wijayanti, R. 2018. Penerapan Analisis SWOT dan Five Forces Porter Sebagai Landasan untuk Merumuskan Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Laba Perusahaan (Studi Pada Tin Panda Collection di Kabupaten Magelang). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*. 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.32500/jematech.v1i1.209>
- Mukhlis, Noer, M., Nofialdi, & Mahdi. 2020. Comparison of External and Internal Inputs Usage Based on Enterprises Scale on Rice-cattle Integration Systems Farming. *Asian Journal of Scientific Research*. 13(1), 9–17. <https://doi.org/10.3923/ajsr.2020.9.17>
- Mustikarini, E. D., & Santi, R. 2020. The Empowerment Strategy of Newly Irrigated Rice Field Farmers through LEISA. *Society*. 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.33019/society.v8i1.143>
- Mustikarini, E. D., Santi, R., & Lestari, T. 2020. *Low External Input Sustainable Agriculture (LEISA): Untuk Optimalisasi Lahan Pasca Tambang Timah dan Lahan Sawah Cetak Baru di Bangka*. 1st ed. UBB Press. Bangka Belitung.
- Panther, S. 2016. Analisis Lima Kekuatan Porter UD. Bumi Jaya Perkasa. *Agora*. 4(1), 149–158. <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/4236>
- Perdana, A., Roshetko, J. M., & Kurniawan, I. 2012. Forces of Competition: Smallholding Teak Producers in Indonesia. *International Forestry Review*. 14(2), 238–248. <https://doi.org/10.1505/146554812800923417>
- Porter, M. E. 1980. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors with a new Introduction*. 1st ed. The Free Press. New York
- Rangkuti, F. 2019. *Teknik Membedah Kasus Bisnis: Analisis SWOT*. 20th ed. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rahawarin, B. A. M. 2019. Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Papua. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Makassar
- Refiasari, D., Tristiyanto, & Hijriani, A. 2019. Analisis Lima Kekuatan Porter pada Marketplace Pakan Ternak dan Produk Hasil Ternak (Studi Kasus: ePakan). *Prosiding of Seminar Nasional Sains, Matematika, Informatika, Dan Aplikasinya V*. 1–8.
- Reijntjes B. H. dan Waters B. 1999. *Pertanian Masa Depan: Pengantar Untuk Pertanian Berkelanjutan Dengan Input Luar Rendah*. Kanisius. Yogyakarta
- Rinardi, H., Masrurroh, N. N., Maulany, N. N., & Rochwulaningsih, Y. 2019. Dampak Revolusi Hijau dan Modernisasi Teknologi Pertanian: Studi Kasus Pada Budidaya Pertanian Bawang Merah di Kabupaten Brebes. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*. 4(2), 125–136. <https://doi.org/10.14710/jscl.v4i2.21936>

- Röös, E., Mie, A., Wivstad, M., Salomon, E., Johansson, B., Gunnarsson, S., Wallenbeck, A., Hoffmann, R., Nilsson, U., Sundberg, C., & Watson, C. A. 2018. Risks and opportunities of increasing yields in organic farming. A review. In *Agronomy for Sustainable Development* 38(14), 1–21. Springer-Verlag France. <https://doi.org/10.1007/s13593-018-0489-3>
- Salju, S. A. 2021. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Komersial (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Ayam Di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, A., & Nur, K. 2023. Analisis Usaha Ayam Kampung Super dengan Pemberian Pakan Herbal. *Jurnal Gallus-Gallus*, 1(2), 39–46. <https://ojs.polipangkep.ac.id/index.php/gallusgallus/>
- Sari, D. P., & Oktafianto, A. 2017. Penentuan Strategi Bisnis Menggunakan Analisis SWOT dan Matriks IFAS-EFAS Pada CV. Dinasty. *Prosiding of Seminar Nasional IENACO*. 238–245.
- Sekretaris Daerah Sulawesi Selatan. 2021. Peraturan Gubernur Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022. Sekretaris Daerah Sulawesi Selatan. Makassar
- Sitindoan, S. H., Suroto, & Sagito, A. 2020. Analisis Proyek Usaha Peternakan Ayam Buras Pedaging. *Prosiding Webinar of Konser Karya Ilmiah Tingkat Nasional Tahun 2020*. 115-126.
- Suputra, G. W. K., Sampurna, I. P., Nindhia, T. S., & Agustina, K. K. 2019. Klasterisasi Manajemen Perkandangan Sapi Bali pada Simantri di Kabupaten Badung. *Buletin Veteriner Udayana*. 11(2), 128–135. <https://doi.org/10.24843/bulvet.2019.v11.i02.p04>
- Tumion, B., Panalewen, V. V. J., Makalew, A., & Rorimpandey, B. 2017. Pengaruh Biaya Pakan dan Tenaga Kerja Terhadap Keuntungan Usaha Ayam Ras Petelur Milik Vony Kanaga di Kelurahan Tawaan Kota Bitung. *Zootek Journal*. 37(2), 207–215. <https://doi.org/10.35792/zot.37.2.2017.15800>
- Utami, S., & Rangkuti, K. 2021. Integrated Agriculture Systems for Land Productivity Improvement: A Review. *Jurnal AGRILAND*. 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.30743/agr.v9i1.3855>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar inventaris Balla Ratea ri Pucak

a. Daftar tanaman di Balla Ratea ri Pucak

No	Nama	Latin	Kategori Tanaman	Fungsi Tanaman
1	Akasia	<i>Acacia dealbata</i>	Pohon berkayu	Kayu-kayuan
2	Alpukat	<i>Persea americana</i>	Pohon berkayu	Buah-buahan
3	Asam	<i>Tamarindus indica L.</i>	Pohon berkayu	Tanaman Naungan
4	Azolla	<i>Azolla microphylla</i>	Non-pohon	Tanaman Air
5	Bambu cina	<i>Bambusa glaucescens</i>	Pohon non-kayu	Bambu-bambuan
6	Bambu kuning	<i>Bambusa vulgaris var. striata</i>	Pohon non-kayu	Bambu-bambuan
7	Bawang dayak	<i>Eleutherine bulbosa</i>	Non-pohon	Rempah-rempahan
8	Belimbing star	<i>Averrhoa carambola L.</i>	Pohon berkayu	Buah-buahan
9	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi L.</i>	Pohon berkayu	Sayur-sayuran
10	Cabai rawit	<i>Capsicum annuum 'Bird's Eye'</i>	Pohon non-kayu	Rempah-rempahan
11	Cabai besar	<i>Capsicum annuum L.</i>	Pohon non-kayu	Rempah-rempahan
12	Daun cemba	<i>Acacia pennata</i>	Non-pohon	Rempah-rempahan
13	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Pohon berkayu	Buah-buahan
14	Eboni	<i>Diospyros celebica Bakh</i>	Pohon berkayu	Kayu-kayuan
15	Gaharu	<i>Aquilaria malaccensis</i>	Pohon berkayu	Kayu-kayuan
16	Indigofera	<i>Indigofera zollingeriana</i>	Pohon berkayu	Penutup tanah
17	Jagung	<i>Zea mays</i>	Non-pohon	Sayur-sayuran
18	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Pohon berkayu	Buah-buahan
19	Jambu kristal	<i>Psidium guajava</i>	Pohon berkayu	Buah-buahan
20	Jambu monyet	<i>Anacardium occidentale</i>	Pohon berkayu	Buah-buahan
21	Jati putih	<i>Gmelina arborea</i>	Pohon berkayu	Kayu-kayuan
22	Jeruk bali	<i>Citrus maxima</i>	Pohon berkayu	Buah-buahan
23	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>	Pohon berkayu	Rempah-rempahan
24	Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea</i>	Non-pohon	Penutup tanah
25	Kecombrang	<i>Etilingera elatior</i>	Non-pohon	Bunga-bunga
26	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	Pohon berkayu	Rempah-rempahan
27	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Pohon berkayu	Tanaman Naungan
28	Kopi	<i>Coffea stenaphylla</i>	Pohon berkayu	Buah-buahan
29	Lengkeng	<i>Dimocarpus longan</i>	Pohon berkayu	Buah-buahan
30	Mangga	<i>Mangifera sp.</i>	Pohon berkayu	Buah-buahan
31	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	Pohon berkayu	Buah-buahan
32	Odor	<i>Pennisetum purpureum cv. Mott</i>	Non-pohon	Rumput-rumputan
33	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Non-pohon	Rempah-rempahan

No	Nama	Latin	Kategori Tanaman	Fungsi Tanaman
34	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Pohon non-kayu	Buah-buahan
35	Pisang cavendis	<i>Musa acuminata Cavendish</i> <i>Subgroup</i>	Pohon non-kayu	Buah-buahan
36	Pisang raja	<i>Musa textilia</i>	Pohon non-kayu	Buah-buahan
37	Pohon turi	<i>Sesbania grandiflora</i>	Pohon berkayu	Penutup tanah
38	Porang	<i>Amorphophallus oncophyllus</i>	Non-pohon	Umbi-umbian
39	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	Pohon berkayu	Buah-buahan
40	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	Non-pohon	Rumput-rumputan
41	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Pohon berkayu	Rempah-rempahan
42	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	Non-pohon	Umbi-umbian
43	Singkong karet	<i>Manihot glaziovii Muell</i>	Non-pohon	Umbi-umbian
44	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Pohon berkayu	Buah-buahan
45	Sorgum	<i>sorghum</i>	Non-pohon	Rempah-rempahan
46	Sorgum merah	<i>Sorghum bicolor (L) Moench</i>	Non-pohon	Rempah-rempahan
47	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	Pohon berkayu	Buah-buahan
48	Tabebuaya	<i>Handroanthus chrysotrichus</i>	Pohon non-kayu	Tanaman Naungan
49	Talas Hias	<i>Colocasia esculenta</i>	Non-pohon	Umbi-umbian
50	Talas tikus	<i>Typhonium flagelliforme</i>	Non-pohon	Umbi-umbian
51	Terong pipit	<i>Solanum torvum</i>	Pohon non-kayu	Sayur-sayuran
52	Ubi jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	Non-pohon	Umbi-umbian
53	Ubi jalar ungu	<i>Ipomoea Batatas var</i> <i>Ayamurasaki</i>	Non-pohon	Umbi-umbian

b. Daftar Hewan di Balla Ratea ri Pucak

No	Nama	Latin	Kategori Hewan	Fungsi Hewan
1	Kambing etawa	<i>Capra aegagrus hircus</i>	Mamalia	Ternak
2	Kambing kacang	<i>Capra aegagrus hircus</i>	Mamalia	Ternak
3	Ayam ulu	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Unggas	Ternak
4	Ayam kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Unggas	Ternak
5	Ayam Petelur	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Unggas	Ternak
6	Lebah trigona biroi	<i>Apis trigona</i>	Serangga	Ternak
7	Kalkun	<i>Meleagris gallopavo</i>	Unggas	Peliharaan
8	Bebek peking	<i>Anas platyrhynchos domestica</i>	Unggas	Ternak
9	Kelinci	<i>Lepus nigri collis</i>	Mamalia	Peliharaan

c. Daftar Sarana di Balla Ratea ri Pucak

No	Nama	Fungsi
1	Rumah	Sebagai tempat istirahat dan mess pegawai
2	Kantor	Sebagai tempat administrasi kegiatan kebun
3	Pabrik pakan	Sebagai tempat pengolahan pakan ternak
4	Rumah pemotongan	Sebagai tempat pengolahan daging ternak
5	Kandang ayam	Sebagai tempat budidaya ayam
6	Kandang kambing	Sebagai tempat budidaya kambing
7	Kandang bebek	Sebagai tempat budidaya bebek
8	Kolam azolla	Sebagai tempat budidaya azolla
9	Kolam ikan	Sebagai tempat budidaya ikan
10	Ruang pendingin	Sebagai tempat penyimpanan daging yang telah dipotong
11	Greenhouse	Sebagai tempat pembibitan, pakan ternak, dan penghijauan
12	Bioaktivator	Sebagai tempat pembuatan bakteri dan pupuk
13	Musholla	Sebagai tempat beribadah
14	Parkiran	Sebagai tempat parkir kendaraan

Lampiran 2. Daftar komoditi yang diusahakan di Balla Ratea ri Pucak

a. Jumlah komoditi, bagian yang dijual, frekuensi panen, dan jumlah yang dihasilkan setiap komoditi

No	Jenis Komoditi	Jumlah Komoditi	Bagian yang Dijual	Alasan	Frekuensi Panen	Sekali / Berulangkali Panen	Jumlah yang Dihasilkan Per Periode	Jumlah yang Dihasilkan Per Tahun (Estimasi)
1	Ayam ulu	1.500 Ekor	Daging	Banyak yang tidak suka ayam potong, dan harganya lebih tinggi dibanding ayam potong, lebih cepat panen	2 Bulan	Sekali panen	1.200-1.300 Ekor	3.600 Ekor
2	Ayam kampung	60 Ekor	Daging	Banyak yang tidak suka ayam potong, dan harganya lebih tinggi dibanding ayam potong, cuman lebih sederhana	3 Bulan	Sekali panen	60 Ekor	180 Ekor
3	Kambing Etawa	9 Ekor	Susu	Khasiatnya lebih banyak dibanding sapi	1 Hari	Berulangkali panen	2-3 Liter	1.080 Liter
4	Kambing Kacang	8 Ekor	Daging	Kebutuhan Kambing dan Banyak yang cari daging kambing	6 Bulan	Sekali panen	8 Ekor	16 Ekor
5	Bebek Peking	150 Ekor	Daging	Banyak yang cari dagingnya, apalagi ini bukan bebek petelur yang umum digunakan. Masa panen lebih cepat	3 Bulan	Sekali panen	125 Ekor	400 Ekor
6	Daun Mint	2x1 meter	Daun	Memanfaatkan hasil kebun dan berkhasiat untuk kesehatan	1 Bulan	Berulangkali panen	200 gr	2.500 gr
7	Bunga Telang	20 Pohon	Bunga	Memanfaatkan hasil kebun dan berkhasiat untuk kesehatan	1 Hari	Berulangkali panen	20 gr	6.000 gr
8	Pandan	4 Rumpun	Daun	Memanfaatkan hasil kebun dan berkhasiat untuk kesehatan	1 Bulan	Berulangkali panen	500 gr	6.000 gr
9	Bunga Marigold	30 Pohon	Bunga	Memanfaatkan hasil kebun dan berkhasiat untuk kesehatan	3 Hari	Berulangkali panen	30 gr	3.000 gr
10	Bunga Rosella	20 Pohon	Bunga	Memanfaatkan hasil kebun dan berkhasiat untuk kesehatan	1 Minggu	Berulangkali panen	(Belum ada penjualan)	-
11	Lebah Trigona Biroi	20 Koloni	Madu	Manfaat madu yang banyak dan mudah ditenakkan.	1 Tahun	Berulangkali panen	(Belum ada penjualan)	-

b. Produk yang dijual, harga per unit, perlakuan untuk meningkatkan nilai tambah, dan biayanya dari setiap komoditi

No	Jenis Komoditi	Produk yang Dijual	Harga per unit (Rp.)	Perlakuan Untuk Meningkatkan Nilai Tambah	Biaya yang Dibutuhkan Untuk Meningkatkan Nilai Tambah	Proporsi yang Dijual (%)	Urutan Komoditi yang Berpenghasilan
1	Ayam ulu	Daging Segar	50.000 (1 Ekor)	Pemotongan dan Pengemasan	Rp. 7.000 / ekor	97	1
2	Ayam kampung	Daging Segar	50.000 (1 Ekor)	Pemotongan dan Pengemasan	Rp. 7.000 / ekor	100	2
3	Kambing Etawa	Susu Segar	25.000 (250 mL)	Sterilisasi dan pengemasan	Rp. 7.000 / botol	100	3
4	Kambing Kacang	Daging Segar	1.800.000 (Ekor)	Pemotongan dan pengemasan	Rp. 7.000 / ekor	100	8
5	Bebek Peking	Daging Segar	80.000 (1 Ekor)	Pemotongan dan pengemasan	Rp. 7.000 / ekor	95	9
6	Daun Mint	Teh Herbal	20.000 (10 gr)	Pengeringan dan pengemasan	Rp. 10.000 / pack	95	5
7	Bunga Telang	Teh Herbal	20.000 (15 gr)	Pengeringan dan pengemasan	Rp. 10.000 / pack	95	4
8	Pandan	Teh Herbal	15.000 (15 gr)	Pengeringan dan pengemasan	Rp. 10.000 / pack	95	7
9	Bunga Marigold	Teh Herbal	20.000 (20 gr)	Pengeringan dan pengemasan	Rp. 10.000 / pack	95	6
10	Bunga Rosella	Teh Herbal	-	-	-	-	11
11	Lebah Trigona Biroi	Madu Murni	100.000 (250 mL)	Pengemasan	-	-	10

c. Permintaan pasar dan alasannya, pembeli, pesaing, dan permasalahan dari setiap komoditi yang dihadapi Balla Ratea ri Pucak

No	Jenis Komoditi	Permintaan Pasar	Alasan	Pembeli	Pesaing	Permasalahan
1	Ayam ulu	Semakin Meningkatkan	Kebutuhan ayam kampung meningkat	Restoran dan konsumen langsung	Peternak ayam ras dan peternak ayam kampung	Kebutuhan pakan olahan sendiri sulit di scale up
2	Ayam kampung	Semakin Meningkatkan	Kebutuhan ayam kampung meningkat	Restoran dan konsumen langsung	Peternak ayam ras dan peternak ayam kampung	Kebutuhan pakan olahan sendiri sulit di scale up
3	Kambing Etawa	Tidak menentu (kadang naik, kadang turun)	Tergantung pengujung kebun dan masyarakat hanya penasaran	Masyarakat umum (konsumen langsung)	Susu UHT di pasaran	Hasil produksi kurang
4	Kambing Kacang	(baru sekali penjualan karena habis)	Kambingnya tidak ditambahkan lagi	Masyarakat umum (konsumen langsung)	Peternak kambing lainnya	Tidak ada penambahan kambing
5	Bebek Peking	Semakin Meningkatkan	Jenis bebek pedaging masih jarang dijual dan masa panen cepat	Masyarakat umum (konsumen langsung)	Peternak bebek lainnya	Kebutuhan pakan olahan sendiri sulit di scale up
6	Daun Mint	Tidak menentu (kadang naik, kadang turun)	Tergantung pengujung kebun dan masyarakat hanya penasaran	Masyarakat umum (konsumen langsung)	Toko Ecofriendly, kebun yang bergerak bidang sama, online shop, dan supermarket	Pemasaran tidak optimal, tenaga kerja kurang, dan cuaca tidak menentu saat menjemur
7	Bunga Telang	Tidak menentu (kadang naik, kadang turun)	Tergantung pengujung kebun dan masyarakat hanya penasaran	Masyarakat umum (konsumen langsung)	Toko Ecofriendly, kebun yang bergerak bidang sama, online shop, dan supermarket	Pemasaran tidak optimal, tenaga kerja kurang, dan cuaca tidak menentu saat menjemur
8	Pandan	Tidak menentu (kadang naik, kadang turun)	Tergantung pengujung kebun dan masyarakat hanya penasaran	Masyarakat umum (konsumen langsung)	Toko Ecofriendly, kebun yang bergerak bidang sama, online shop, dan supermarket	Pemasaran tidak optimal, tenaga kerja kurang, dan cuaca tidak menentu saat menjemur
9	Bunga Marigold	Tidak menentu (kadang naik, kadang turun)	Tergantung pengujung kebun dan masyarakat hanya penasaran	Masyarakat umum (konsumen langsung)	Toko Ecofriendly, kebun yang bergerak bidang sama, online shop, dan supermarket	Pemasaran tidak optimal, tenaga kerja kurang, dan cuaca tidak menentu saat menjemur
10	Bunga Rosella	-	-	-	-	Tanaman rosella masih kurang
11	Lebah Trigona Biroi	-	-	-	-	Pakan/Nektar yang sangat kurang

Lampiran 3. Data Hasil Wawancara Kegiatan Budidaya di Balla Ratea ri Pucak

Komoditi: Ayam Ulu

Narasumber: Bapak Madi

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KEBUTUHAN BIAYA
PRA-PRODUKSI			
1	Darimana mendapatkan bibit?	<input type="checkbox"/> Bibit Sendiri <input type="checkbox"/> Persemaian Lokal <input type="checkbox"/> Kios Tani <input type="checkbox"/> Bantuan Pemerintah <input checked="" type="checkbox"/> Sumber Lainnya (Japfa Comfeed Tbk)	Harga bibit: Rp. 10.000
2	Darimana mendapatkan pakan?	<input type="checkbox"/> Kios Tani <input type="checkbox"/> Bantuan Pemerintah <input type="checkbox"/> Distributor Pupuk <input checked="" type="checkbox"/> Membuat Sendiri <input type="checkbox"/> Sumber Lainnya	Bahan Baku: 1. Kulit ari jagung (Ponkpand) 2. Kopra (Pengepul Lokal) 3. Dedak (Penggilingan) 4. Indigofera (Kebun Pribadi) 5. Jagung Pipil (Petani dan pengumpul) 6. Azola (Kebun Pribadi) 7. Kepala Udang (Bomar) Biaya Produksi: Rp. 5.000
3	Darimana mendapatkan vitamin dan obat-obatan lainnya?	<input type="checkbox"/> Kios Tani <input type="checkbox"/> Bantuan Pemerintah <input checked="" type="checkbox"/> Membuat Sendiri <input type="checkbox"/> Sumber Lainnya	Suplemen Ayam: 1. Temulawak (Pasar) 2. Daun Maja (Kebun) 3. Daun Sirih (Kebun) 4. Kunyit (Pasar) 5. Jahe (Pasar) 6. Bawang Putih (Pasar) 7. Kepala Ikan Tuna (pasar) 8. Nanas (Pasar) 9. Pepaya (Pasar) Semua dibikin jamu
4	Darimana mendapatkan peralatan pertanian?	<input checked="" type="checkbox"/> Beli Sendiri <input type="checkbox"/> Bantuan Pemerintah <input type="checkbox"/> Bantuan Pihak Lainnya	Tempat Makan dan Minum, Sekam, dan alat processing
PRODUKSI			
1	Penyiapan Lahan	Dilakukan fumigasi terlebih dahulu, lalu diberikan sekam padi baru dan kapur, lalu di fumigasi lagi. Mempersiapkan gasolec untuk DOC yang masuk	Harga fumigasi Rp. 50.000 untuk 1 liter. 1 liter fumigasi digunakan untuk 1 musim (2 kali penyemprotan). Sekam gratis.
2	Pembibitan	Menyalakan gasolec selama 14 hari pertama dan menggunakan gas sebanyak 8 tabung. Bibit dibeli di Japfa. Dan pengenalan pakan (pakan olahan sendiri dan pakan pabrik)	Harga gas itu Rp. 22.000 / tabung

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KEBUTUHAN BIAYA
3	Pemberian pakan	14 hari pertama diberikan pakan pabrik (100 kg) dan pakan olahan sendiri (100 kg) Setelah 14 hari pemberian pakan olahan sendiri sebanyak 50 kg / hari (3 kali makan)	Harga pakan pabrik Rp. 500.000 /sak (50 kg) Biaya produksi pakan olahan sendiri mencapai Rp. 5.000 /kg
4	Pemberantasan Hama & Penyakit	Hanya pemberian suplemen (jamu olahan sendiri) setiap hari dan dicampur dengan air minumannya. Penyemprotan disifektan pada hari 1 dan 14.	Harga disifektan Rp. 50.000 /liter. Dan digunakan untuk 1 musim.
5	Pengairan/pemberian air minum	Air minum dicampur dengan suplemen (2 liter/tempat minum dicampur 10 mL suplemen). 1 tempat air untuk 1 hari. Total ada 30 tempat air dalam 1 kandang	Biaya produksi suplemen olahan sendiri mencapai Rp. 15.000 /liter
6	Proses Panen	Panen ayam pada umur 60 hari. Cuman dipotong saat ada pembelian ayam.	
7	Penanganan Pascapanen	Disimpan diruangan pendingin dan di freezer. Untuk pengangkutan disimpan dalam coolbox (sterofon)	Harga sterefon Rp. 60.000 /box
PASCA PANEN			
1	Menggunakan moda transportasi apa mengangkut hasil panen ke pembeli?	<input checked="" type="checkbox"/> Kendaraan Sendiri <input type="checkbox"/> Kendaraan Sewa <input type="checkbox"/> Pembeli Datang Jemput	Biaya bensinnya rata-rata Rp.50.000 untuk sekali pengantaran
2	Apakah hasil panen dijual langsung?	<input checked="" type="checkbox"/> Iya <input type="checkbox"/> Tidak	
	Jika YA, dijual kepada siapa?	<input type="checkbox"/> Pengepul di desa <input type="checkbox"/> Pengepul di kecamatan <input type="checkbox"/> Pengepul di Kabupaten <input type="checkbox"/> Pasar desa <input type="checkbox"/> Pasar Kecamatan <input type="checkbox"/> Pasar Kabupaten <input checked="" type="checkbox"/> Industri Pengolahan (Restoran) <input checked="" type="checkbox"/> Konsumen	
3	Berapa harga jualnya?	Rp. 50.000/ekor	
4	Apakah ada biaya lainnya	<input checked="" type="checkbox"/> Gaji Pegawai <input checked="" type="checkbox"/> Listrik <input type="checkbox"/> Air PDAM <input type="checkbox"/> Sewa Bangunan <input checked="" type="checkbox"/> Pajak <input type="checkbox"/> Biaya lainnya	Gaji tenaga kerja ayam Rp. 1.500.000 /bulan sebanyak 1 orang di kandang. Listrik Rp. 500.000 /2 minggu untuk semua di kebun Pajak masuk ke pajak pribadi

Komoditi: Indigofera

Narasumber: Bapak Dilla

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KEBUTUHAN BIAYA
PRA-PRODUKSI			
1	Darimana mendapatkan bibit?	<input type="checkbox"/> Bibit Sendiri <input type="checkbox"/> Persemaian Lokal <input type="checkbox"/> Kios Tani <input type="checkbox"/> Bantuan Pemerintah <input checked="" type="checkbox"/> Sumber Lainnya (Balitnak Sulsel)	
2	Darimana mendapatkan pupuk?	<input type="checkbox"/> Kios Tani <input type="checkbox"/> Bantuan Pemerintah <input type="checkbox"/> Distributor Pupuk <input type="checkbox"/> Membuat Sendiri <input type="checkbox"/> Sumber Lainnya	Tidak dilakukan pemupukan
3	Darimana mendapatkan pestisida dan obat-obatan lainnya?	<input type="checkbox"/> Kios Tani <input type="checkbox"/> Bantuan Pemerintah <input type="checkbox"/> Membuat Sendiri <input type="checkbox"/> Sumber Lainnya	Tidak dilakukan penyemprotan pestisida ataupun obat
4	Darimana mendapatkan peralatan pertanian?	<input checked="" type="checkbox"/> Beli Sendiri <input type="checkbox"/> Bantuan Pemerintah <input type="checkbox"/> Bantuan Pihak Lainnya	Alat yang digunakan hanya parang atau sabit
PRODUKSI			
1	Penyiapan Lahan	Pembukaan lahan hanya membatat rumput-rumput liar yang mengganggu. Dan membuat lubang tanam untuk bibit indigofera	
2	Pembibitan	Buat lubang tanam bibit dulu lalu dikasih pupuk kandang. Setelah itu tanam dan tutup lubangnya. Namun bisa juga tanpa ada pupuk kandang. Dalam 1 hektar dapat mencapai 10.000 pohon	Harga pupuk kandang Rp. 10.000 /karung
3	Pemupukan	Tidak ada kegiatan pemupukan karena indigofera termasuk tanaman legume yang bisa memperbaiki unsur hara tanah dan menambah unsur N tanah	-
4	Pemberantasan Hama & Penyakit	Tidak ada kegiatan pemberantasan hama dan penyakit tanaman	
5	Pengairan	Penyiraman tanaman hanya mengandalkan air hujan	
6	Proses Panen	1 pohon indigofera dipanen setiap bulan dengan cara pemangkasan pohon untuk diambil daunnya. 1 pohon dapat menghasilkan 0,5-1,5 kg per bulan	

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KEBUTUHAN BIAYA
7	Penanganan Pascapanen	Daun-daun indigofera dilakukan pengeringan terlebih dahulu sebelum dijadikan campuran pakan	
PASCA PANEN			
1	Menggunakan moda transportasi apa mengangkut hasil panen ke pembeli?	<input type="checkbox"/> Kendaraan Sendiri <input type="checkbox"/> Kendaraan Sewa <input type="checkbox"/> Pembeli Datang Jemput	
2	Apakah hasil panen dijual langsung?	<input type="checkbox"/> Iya <input type="checkbox"/> Tidak	
	Jika YA, dijual kepada siapa?	<input type="checkbox"/> Pengepul di desa <input type="checkbox"/> Pengepul di kecamatan <input type="checkbox"/> Pengepul di Kabupaten <input type="checkbox"/> Pasar desa <input type="checkbox"/> Pasar Kecamatan <input type="checkbox"/> Pasar Kabupaten <input type="checkbox"/> Industri Pengolahan (Restoran) <input type="checkbox"/> Konsumen	
3	Berapa harga jualnya?	-	
4	Apakah ada biaya lainnya	<input checked="" type="checkbox"/> Gaji Pegawai <input checked="" type="checkbox"/> Listrik <input type="checkbox"/> Air PDAM <input type="checkbox"/> Sewa Bangunan <input checked="" type="checkbox"/> Pajak <input type="checkbox"/> Biaya lainnya	Gaji tenaga kerja ayam Rp. 1.500.000 /bulan sebanyak 1 orang di kebun Listrik Rp. 500.000 /2 minggu untuk semua di kebun Pajak masuk ke pajak pribadi

Catatan: Budidaya indigofera ini tidak untuk diusahakan karena digunakan untuk pembuatan pakan olahan sendiri

Komoditi: Azolla

Narasumber: Bapak Dilla

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KEBUTUHAN BIAYA
PRA-PRODUKSI			
1	Darimana mendapatkan bibit?	<input type="checkbox"/> Bibit Sendiri <input type="checkbox"/> Persemaian Lokal <input type="checkbox"/> Kios Tani <input type="checkbox"/> Bantuan Pemerintah <input checked="" type="checkbox"/> Sumber Lainnya (Daerah Kab. Pinrang)	
2	Darimana mendapatkan pupuk?	<input type="checkbox"/> Kios Tani <input type="checkbox"/> Bantuan Pemerintah <input type="checkbox"/> Distributor Pupuk <input checked="" type="checkbox"/> Membuat Sendiri <input type="checkbox"/> Sumber Lainnya	Dari kotoran kambing di kebun
3	Darimana mendapatkan pestisida dan obat-obatan lainnya?	<input type="checkbox"/> Kios Tani <input type="checkbox"/> Bantuan Pemerintah <input type="checkbox"/> Membuat Sendiri <input type="checkbox"/> Sumber Lainnya	Tidak dilakukan penyemprotan pestisida ataupun obat
4	Darimana mendapatkan peralatan pertanian?	<input checked="" type="checkbox"/> Beli Sendiri <input type="checkbox"/> Bantuan Pemerintah <input type="checkbox"/> Bantuan Pihak Lainnya	Alat yang digunakan hanya jarring dan bak kolam penampungan
PRODUKSI			
1	Penyiapan Lahan	Pembuatan kolam penampungan untuk tempat perkembangbiakan tanaman azola. Digali dan dilapisi terpal dengan luasan kolam 8x6 meter.	
2	Pembibitan	Bibit azola hanya dilakukan diawal saja dengan cara menebarkan langsung dikolam	
3	Pemupukan	Tidak ada pemupukan. Hanya saja diberikan 2 karung kotoran kambing dalam kolam sebagai nutrisi tambahan	Kotoran kambing berasal dari kebun
4	Pemberantasan Hama & Penyakit	Tidak ada kegiatan pemberantasan hama dan penyakit	
5	Pengairan	Tidak ada kegiatan penyiraman karena azola merupakan tanaman air	
6	Proses Panen	Pemanenan dapat dilakukan setiap 3-5 hari. Dan banyaknya azola yang dipanen itu 30% dari luasan kolamnya. Estimasi dapat mencapai 40 ton per hektar per bulan	
7	Penanganan Pascapanen	Azola yang telah dipanen tersebut dilakukan pengeringan sebelum dicampurkan dengan bahan pakan lainnya. Dapat juga difermentasi untuk dijadikan pupuk.	

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KEBUTUHAN BIAYA
PASCA PANEN			
1	Menggunakan moda transportasi apa mengangkut hasil panen ke pembeli?	<input type="checkbox"/> Kendaraan Sendiri <input type="checkbox"/> Kendaraan Sewa <input type="checkbox"/> Pembeli Datang Jemput	
2	Apakah hasil panen dijual langsung?	<input type="checkbox"/> Iya <input type="checkbox"/> Tidak	
	Jika YA, dijual kepada siapa?	<input type="checkbox"/> Pengepul di desa <input type="checkbox"/> Pengepul di kecamatan <input type="checkbox"/> Pengepul di Kabupaten <input type="checkbox"/> Pasar desa <input type="checkbox"/> Pasar Kecamatan <input type="checkbox"/> Pasar Kabupaten <input type="checkbox"/> Industri Pengolahan (Restoran) <input type="checkbox"/> Konsumen	
3	Berapa harga jualnya?	-	
4	Apakah ada biaya lainnya	<input checked="" type="checkbox"/> Gaji Pegawai <input checked="" type="checkbox"/> Listrik <input type="checkbox"/> Air PDAM <input type="checkbox"/> Sewa Bangunan <input checked="" type="checkbox"/> Pajak <input type="checkbox"/> Biaya lainnya	

Gaji tenaga kerja ayam Rp. 1.500.000 /bulan sebanyak 1 orang di kandang.
 Listrik Rp. 500.000 /2 minggu untuk semua di kebun
 Pajak masuk ke pajak pribadi

Catatan: Budidaya azolla ini tidak untuk diusahakan karena digunakan untuk pembuatan pakan olahan sendiri

**Lampiran 4. Data *Input* dan *Output* Usaha Tani Jagung Pakan di Desa Pucak,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros**

Jenis	Nama	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	Total
NAMA PETANI: ANTO					
PENGELUARAN					
Benih/Bibit	Bisi 18	Dus (20 kg)	Rp 1.960.000	1	Rp 1.960.000
Pupuk	Urea	Sak	Rp 120.000	10	Rp 1.200.000
	Ponska	Sak	Rp 125.000	10	Rp 1.250.000
Herbisida	Prima V	Jergen (4L)	Rp 356.000	2	Rp 712.000
	-	-			Rp -
	-	-			Rp -
Pestisida	-	-			Rp -
Tenaga Kerja	Jasa Tanam	HOK (orang/hari)	Rp 75.000	8	Rp 600.000
Sewa Alsintan	Mesin Pemipil	kg	Rp 200	6.000	Rp 1.200.000
Transportasi	Pick Up	Track (2,5 ton)	Rp 350.000	3	Rp 1.050.000
	Truck*	Track (8 ton)	Rp 900.000	1	Rp 900.000
Biaya Lainnya	Konsumsi	Hari	Rp 100.000	7	Rp 700.000
Total Pengeluaran					Rp 8.672.000
PENDAPATAN					
Hasil Panen	Jagung Pipil	kg	Rp 4.100	6.000	Rp 24.600.000
Total Pendapatan					Rp 24.600.000
Total Keuntungan (per Musim)					Rp 15.928.000
Total Keuntungan (per Bulan)					Rp 5.309.333
NAMA PETANI: MANSUR					
PENGELUARAN					
Benih/Bibit	Bisi 18	Dus (20 kg)	Rp 2.200.000	1	Rp 2.200.000
Pupuk	Urea	Sak	Rp 120.000	10	Rp 1.200.000
	Ponska	Sak	Rp 125.000	5	Rp 625.000
Herbisida	Prima V	Jergen (4L)	Rp 440.000	1	Rp 440.000
	DMA 4	Botol (500 mL)	Rp 80.000	4	Rp 320.000
	Anti Gulma	Botol (1L)	Rp 300.000	2	Rp 600.000
Pestisida	-	-			Rp -
Tenaga Kerja	Jasa Tanam	kg	Rp 70.000	20	Rp 1.400.000
Sewa Alsintan	Mesin Pemipil	kg	Rp 200	3.000	Rp 600.000
Transportasi	Pick Up	Karung	Rp 20.000	40	Rp 800.000
	-	-			Rp -
Biaya Lainnya	Konsumsi	Hari	Rp 100.000	7	Rp 700.000
Total Pengeluaran					Rp 8.885.000
PENDAPATAN					
Hasil Panen	Jagung Pipil	kg	Rp 4.600	5.000	Rp 23.000.000
Total Pendapatan					Rp 23.000.000
Total Keuntungan (per Musim)					Rp 14.115.000
Total Keuntungan (per Bulan)					Rp 4.705.000

Jenis	Nama	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	Total
NAMA PETANI: ALWING					
PENGELUARAN					
Benih/Bibit	Bisi 18	Dus (20 kg)	Rp 2.100.000	1	Rp 2.100.000
Pupuk	Urea	Sak	Rp 125.000	14	Rp 1.750.000
	Ponska	Sak	Rp 130.000	6	Rp 780.000
Herbisida	Redoks	Jergen (5L)	Rp 480.000	1	Rp 480.000
	Anti Gulma	Botol (1L)	Rp 320.000	1.5	Rp 480.000
	DMA 4	Botol (500 mL)	Rp 45.000	3	Rp 135.000
Pestisida	-	-			Rp -
Tenaga Kerja	-	-			Rp -
Sewa Alsintan	Mesin Pemipil	kg	Rp 100	5.000	Rp 500.000
Transportasi	-	-			Rp -
	-	-			Rp -
Biaya Lainnya	Konsumsi	Hari	Rp 875.000	4	Rp 3.500.000
Total Pengeluaran					Rp 9.725.000
PENDAPATAN					
Hasil Panen	Jagung Pipil	kg	Rp 4.800	5.000	Rp 24.000.000
Total Pendapatan					Rp 24.000.000
Total Keuntungan (per Musim)					Rp 14.275.000
Total Keuntungan (per Bulan)					Rp 4.758.333

Lampiran 5. Analisis Ekonomi Usaha Tani Ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak

Analisis ekonomi dilakukan untuk mengidentifikasi usaha tani ayam ulu ini dapat berjalan dengan baik di masa akan datang. Hal ini dikarenakan analisis ini meninjau biaya yang digunakan dalam menjalankan usaha tani dan pendapatan yang akan diperoleh selama usaha tani berjalan. Sehingga untuk memperoleh nilai *R/C ratio* maka perlu diketahui rincian biaya yang dibutuhkan.

A. Rincian Biaya Investasi Ternak Ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak

No	Komponen Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp.)	Harga Total (Rp.)	Biaya Penyusutan (Rp.)
1	Kandang Ayam	1 Unit	10.000.000	20.000.000	666,667
2	Tempat Makan	37 Unit	15.000	555.000	46,250
3	Tempat Minum	32 Unit	15.000	480.000	40,000
4	Gasolec	1 Unit	1.200.000	1.200.000	66,667
5	Tabung Gas	2 Unit	175.000	350.000	14,583
6	Mesin Pencabut Bulu	1 Unit	3.250.000	3.250.000	108,333
7	Freezer	1 Unit	9.000.000	9.000.000	300,000
8	Sterefon	4 Unit	60.000	240.000	80,000
Total Biaya Investasi				35.075.000	1,322,500

B. Rincian Biaya Produksi Ternak Ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak

No	Komponen Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp.)	Harga Total (Rp.)
1	Bibit Ayam (DOC)	1.500 Ekor	10.000	15.000.000
2	Pakan Olahan	50 Sak	250.000	12.500.000
3	Pakan Komersial	2 Sak	600.000	1.200.000
4	Fumigasi	1 Botol	50.000	50.000
5	Gas	8 Tabung	22.000	176.000
6	Disifektan	1 Botol	50.000	50.000
7	Suplemen Olahan	10 Botol	15.000	150.000
8	Kemasan	1200 Pcs	2.500	3.000.000
Total Biaya Produksi				32.126.000

C. Rincian Biaya Operasional Ternak Ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak

No	Komponen Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp.)	Harga Total (Rp.)
1	Listrik	2 Bulan	1.000.000	2.000.000
2	Transportasi	2 Bulan	1.000.000	2.000.000
3	Gaji Buruh	2 Bulan	1.500.000	3.000.000
4	Gaji Karyawan	2 Bulan	3.200.000	6.400.000
Total Biaya Operasional				13.400.000

Setelah mengetahui rincian biaya yang digunakan dalam menjalankan usaha tani dengan estimasi bahwa produk yang terjual sebanyak 1.200 ekor dengan harga jual ayam kampung di Balla Ratea ri Pucak yakni 50.000 rupiah, karena ternak dianggap rugi ketika tingkat kematian ternak mencapai 30% dari bibit yang datang. Sehingga angka 1.200 ekor diambil dari batas maksimal tingkat kerugian ternak.

Diketahui

- Produk per musim (Q) = 1.200 ekor
- Harga Jual (PQ) = 50.000 rupiah
- Biaya Tetap (TFC)

$$TFC = \text{Total biaya penyusutan} + \text{Total biaya operasional}$$

$$TFC = 1.322.500 + 13.400.000 \text{ rupiah}$$

$$TFC = 14.722.500 \text{ rupiah}$$
- Biaya Variabel (TVC)

$$TVC = \text{Total biaya produksi}$$

$$TVC = 32.126.000 \text{ rupiah}$$

Maka dapat diperoleh nilai *R/C Ratio* (RCR) dan *B/C Ratio* (BCR)

- *R/C Ratio* (RCR)

$$RCR = \frac{(PQ \times Q)}{(TFC + TVC)}$$

$$RCR = \frac{(1.200 \text{ ekor} \times 50.000 \text{ rupiah})}{(14.722.500 \text{ rupiah} + 32.126.000 \text{ rupiah})}$$

$$RCR = \frac{(60.000.000 \text{ rupiah})}{(46.848.500 \text{ rupiah})}$$

$$RCR = 1,28$$
- *B/C Ratio* (BCR)

$$BCR = \frac{(PQ \times Q)}{(TVC)}$$

$$BCR = \frac{(1.200 \text{ ekor} \times 50.000 \text{ rupiah})}{(32.126.000 \text{ rupiah})}$$

$$BCR = \frac{(60.000.000 \text{ rupiah})}{(32.126.000 \text{ rupiah})}$$

$$BCR = 1,87$$

Berdasarkan penelitian Karim et al. (2022), nilai *R/C ratio* yang diperoleh dari perhitungan yakni sebesar 1,28 maka usaha tani ayam ulu yang dilakukan oleh Balla Ratea ri Pucak dikatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Begitu pula hasil perhitungan *B/C ratio* (BCR) yang bernilai 1,87 ini pun dikatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Perhitungan *Return on Investment* (RoI) dan *Payback Periode* (PP) juga dapat dilakukan melalui rincian biaya yang telah diperoleh. Perhitungan RoI dilakukan untuk mengetahui besaran kekuatan usaha tani dalam pengembalian modal awal. Dalam perhitungan RoI menggunakan omzet per musim, dimana omzet per musim diperoleh dari total produk yang jual dan harga jual.

Diketahui

- Produk per musim (Q) = 1.200 ekor
- Harga Jual (PQ) = 50.000 rupiah
- HPP = 31.232 rupiah
- Modal awal = 80.601.000 rupiah
- Modal per musim = 46.848.500 rupiah
- Omzet per musim = $Q \times PQ$
= 1.200×50.000
= 60.000.000 rupiah
- Keuntungan per musim = $(\text{Harga jual} - \text{HPP}) \times \text{Produk per musim}$
= $(50.000 - 31.232) \times 1.200$
= 22.521.200 rupiah

Maka dapat diperoleh nilai *Return on Investment* (RoI)

- *Return on Investment* (RoI)

$$RoI = \frac{(\text{Omzet per musim} - \text{Modal per musim})}{(\text{Modal per musim})} \times 100\%$$

$$RoI = \frac{(60.000.000 - 46.848.500)}{(46.848.500)} \times 100\%$$

$$RoI = 28\%$$

Adapun perhitungan *Payback Periode* (PP) dilakukan dengan menggunakan modal awal dan keuntungan setiap musim

- *Payback Periode* (PP)

$$PP = \frac{(\text{Modal awal})}{(\text{Keuntungan per musim})}$$

$$PP = \frac{(80.601.000)}{(22.521.200)}$$

$$PP = 3,6 \text{ musim} = 4 \text{ musim}$$

Dari hasil perhitungan RoI dan PP maka diperoleh bahwa usaha ternak ayam ulu ini layak dijalankan.

Lampiran 6. Data Hasil Wawancara Konsumen Ayam ulu Balla Ratea ri Pucak

Narasumber: Ibu Anggi

Lokasi: RM Bambu Kuning

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	INFORMASI TAMBAHAN
PERMINTAAN PASAR			
1	Berapa rata-rata besar pembelian komoditi dalam per bulan (diluar musim panen raya)?	-	
2	Berapa rata-rata besar pembelian komoditi dalam per bulan (saat musim panen raya)?	30 Ekor	Bambu kuning hanya menjual ayam potong. Jadi coba ayam kampung di menu baru
3	Bagaimana kondisi permintaan anda pada komoditi ini selama ini?	Permintaan terus meningkat	Permintaan ayam kampung tetap ada tetapi stok kosong.
4	Berapa banyak jenis/level kualitas yang diterima pada komoditi ini?	Ayam kampung super	
5	Berapa harga masing-masing jenis/level kualitas tersebut?	Rp. 50.000 / ekor	Jika dipasar harga ayam kampung mencapai Rp. 70.000 / ekor
6	Bagaimana kondisi harga pada komoditi ini selama ini?	Tidak tau	
PERSAINGAN			
1	Darimana saja anda menerima komoditi ini selama ini?	Karena baru mencoba menu baru ayam kampung jadi pemasok masih dari Balla Ratea saja	Berapa persen menerima dari Balla Ratea ri Pucak dibandingkan dengan pemasok lainnya? -
2	Kualitas seperti apa yang diharapkan?	Harga yang terjangkau, daging tidak keras, dan besar	
3	Apakah kualitas tersebut sudah sesuai yang diterima dari Balla Ratea ri Pucak?	Sudah sesuai. Malahan daging ayam dari Balla Ratea beda dari daging ayam kampung lainnya. Jadi belum berani ambil dari tempat lain.	Jika TIDAK, bagaimana kualitas komoditi Balla Ratea ri Pucak?
4	Apa perbedaan kualitas komoditi dari Balla Ratea ri Pucak dengan komoditi dari tempat lain?	Dagingnya empuk sekali dari tempat lain dan ukurannya juga cukup besar.	
5	Apakah ada komoditi pengganti jika komoditi ini terlalu mahal atau kurang di masyarakat?	Ayam kampung punya pasarnya sendiri. Pembeli ayam kampung biasanya tidak suka ayam potong (ras) jadi ayam kampung belum bisa digantikan oleh komoditi lainnya.	
PENJUALAN			

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	INFORMASI TAMBAHAN
1	Apakah komoditi yang diterima diolah dulu sebelum dijual?	Iya, diolah terlebih dahulu	Jika TIDAK, Dijual ke siapa dan berapa harga jualnya?
2	Jika IYA, Produk apa yang dihasilkan?	Ayam kampung diolah menjadi olahan makanan seperti ayam goreng dan ayam bakar	Pembelinya konsumen restoran. Harganya Rp. 23.000 / porsi
3	Apakah ada produk pengganti lainnya jika produk ini terlalu mahal atau kurang di masyarakat?	Saat ini harga olahan ayam potong (ras) dan ayam kampung sama. Jadi masing-masing ada pembelinya	Cuman karena stok ayam kampung selalu kosong jadi ada permintaan ayam kampung cuman tidak ada stok.

Narasumber: Bapak Yoppi

Lokasi: Kafe Pelita Mas

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	INFORMASI TAMBAHAN
PERMINTAAN PASAR			
1	Berapa rata-rata besar pembelian komoditi dalam per bulan (diluar musim panen raya)?	-	
2	Berapa rata-rata besar pembelian komoditi dalam per bulan (saat musim panen raya)?	50-70 ekor	Rata-rata pengambilan sekitar 50 ekor, cuman diambil sedikit-sedikit sekitar 20 ekor per pengambilan
3	Bagaimana kondisi permintaan anda pada komoditi ini selama ini?	Permintaan terus meningkat	Pernah kosong selama 2 minggu dan ada pembeli menunggu sampai 10 ekor lebih
4	Berapa banyak jenis/level kualitas yang diterima pada komoditi ini?	Ayam kampung super	
5	Berapa harga masing-masing jenis/level kualitas tersebut?	Rp. 50.000 / ekor	Tidak ambil dari lokasi lainnya
6	Bagaimana kondisi harga pada komoditi ini selama ini?	Sekitar Rp. 65.000 – 70.000 / ekor	
PERSAINGAN			
1	Darimana saja anda menerima komoditi ini selama ini?	Hanya memasok dari Balla Ratea	Berapa persen menerima dari Balla Ratea ri Pucak dibandingkan dengan pemasok lainnya?
2	Kualitas seperti apa yang diharapkan?	Besar ayamnya dan segar ayamnya	
3	Apakah kualitas tersebut sudah sesuai yang diterima dari Balla Ratea ri Pucak?	Sudah sesuai. Karena dagingnya empuk dan besar	Jika TIDAK, bagaimana kualitas komoditi Balla Ratea ri Pucak?

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	INFORMASI TAMBAHAN
4	Apa perbedaan kualitas komoditi dari Balla Ratea ri Pucak dengan komoditi dari tempat lain?	Beberapa resto di makassar, ayamnya lebih kecil dari di Balla Ratea dan harganya lebih mahal	Pendapat dari konsumen juga harganya murah dibanding yang lain dan dagingnya lebih empuk juga
5	Apakah ada komoditi pengganti jika komoditi ini terlalu mahal atau kurang di masyarakat?	Bagi konsumen ayam kampung itu tidak beli ayam ras karena pembelinya hanya mencari ayam kampung. (punya pasarnya sendiri)	
PENJUALAN			
1	Apakah komoditi yang diterima diolah dulu sebelum dijual?	Tidak diolah. Langsung dijual kembali ke konsumen. Harga yang dijual Rp. 55.000 – 60.000 / ekor	Jika TIDAK, Dijual ke siapa dan berapa harga jualnya?
2	Jika IYA, Produk apa yang dihasilkan?		
3	Apakah ada produk pengganti lainnya jika produk ini terlalu mahal atau kurang di masyarakat?		

Lampiran 7. Data Populasi Ternak Unggas Kabupaten Maros pada Tahun 2022

No	Kecamatan	Ayam Buras	Ayam Broiler	Ayam Petelur	Itik
1	Bantimurung	327.032	5.589.716	0	40.754
2	Bontoa	41.846	218.247	12.117	95.651
3	Camba	204.444	1.245.293	292.717	37.998
4	Cendrana	92.992	757.446	352.184	20.136
5	Lau	46.230	26.192	42.689	58.034
6	Mallawa	39.309	522.082	108.591	20.245
7	Mandai	56.228	1.801.183	134.743	48.758
8	Maros Baru	136.076	471.586	41.294	34.703
9	Marusu	147.514	1.805.890	120.352	35.311
10	Moncongloe	146.316	1.797.331	58.383	32.500
11	Simbang	298.902	5.551.189	30.646	40.877
12	Tanralili	138.352	10.304.892	309.760	23.404
13	Tompobulu	192.248	4.061.968	47.447	30.127
14	Turikale	332.012	1.434.799	43.011	27.548
Jumlah		2.199.501	35.587.814	1.593.934	541.617

Lampiran 8. Data Populasi Ternak Unggas Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2021-2022

No	Komoditi	2020	2021	2022
1	Ayam Buras	30.794.240	30.903.344	30.996.054
2	Ayam Broiler	78.951.056	92.909.385	111.360.814
3	Ayam Petelur	12.112.190	13.237.827	12.803.568
4	Itik	6.193.104	6.563.021	6.951.571

Lampiran 9. Data Kuesioner Faktor Internal dan Faktor Eksternal Usaha Tani Ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak

Pada analisis faktor internal, nilai-nilai yang dimasukkan dalam tabel tersebut merupakan hasil pengisian kuesioner oleh 7 orang responden yang merupakan pegawai dan pengelola di Balla Ratea ri Pucak. Defenisi angka pada tabel dijelaskan sebagai berikut;

- Nilai krusial/urgensi: sangat tidak penting/urgen 1-2-3-4-5-6-7-8-9-10 sangat penting/urgen
- Nilai pengaruh pada Balla Ratea ri Pucak: Nilai 1: Tidak berpengaruh, Nilai 2: Kurang berpengaruh, Nilai 3: Berpengaruh, dan Nilai 4: Sangat berpengaruh

A. Faktor-faktor strategi internal usaha tani ayam ulu

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot Kuesioner								Rating Kuesioner								
	R ₁	R ₂	R ₃	R ₄	R ₅	R ₆	R ₇	R _{rerata}	R ₁	R ₂	R ₃	R ₄	R ₅	R ₆	R ₇	R _{rerata}	
Kekuatan (S):																	
1 Kemampuan dalam memproduksi pakan dan suplemen ayam sendiri	9	9	8	6	8	8	9	8,143	3	4	3	2	3	3	3	3,0	
2 Memiliki pengetahuan mengenai pakan dan suplemen ayam yang baik	10	10	10	9	9	9	9	9,429	4	4	4	3	4	3	3	3,6	
3 Ketersediaan sarana prasarana produksi pakan dan ternak lengkap	9	10	10	6	8	8	8	8,429	4	4	4	4	3	3	3	3,6	
4 Kualitas daging ayam telah diakui dan disukai oleh konsumen	10	9	8	8	7	8	10	8,571	4	4	3	3	3	3	4	3,4	
5 Terdapat lahan Balla Ratea ri Pucak yang masih kosong	7	9	10	7	9	5	10	8,143	5	3	4	2	4	3	4	3,6	
Kelemahan (W):																	
1 Ketersediaan bahan baku pakan diwilayah sendiri yang terbatas	9	9	9	8	8	6	8	8,143	2	1	2	2	2	2	2	1,9	
2 Keterbatasan Day Old Chicken (DOC) ayam kampung super	9	9	9	8	7	6	6	7,714	2	2	2	2	2	2	3	2,1	
3 Hasil ternak ayam kampung yang belum berkelanjutan	9	8	9	9	4	7	7	7,571	2	1	2	2	3	2	2	2,0	
4 Tenaga kerja yang masih kurang	9	8	9	10	7	7	7	8,143	2	2	2	3	2	2	2	2,1	
5 SOP dan pencatatan pengelolaan dana belum ada	9	6	9	10	8	8	7	8,143	2	2	2	3	2	2	2	2,1	
Total Nilai Faktor Internal									82,429								

Untuk memperoleh nilai bobot setiap faktor kekuatan (S) dan faktor kelemahan (W) untuk digunakan dalam perhitungan IFAS, maka nilai rata-rata bobot kuesioner dari setiap faktor ($R_{rerata\ n}$) dibagi dengan total nilai faktor internal ($\sum R_{rerata}$)

- Bobot Faktor Kekuatan (S)

$$Bobot\ S_n = \frac{R_{rerata\ S_n}}{\sum R_{rerata}}$$

1. $Bobot\ S_1 = \frac{8,143}{82,429} = 0,099$
2. $Bobot\ S_2 = \frac{9,429}{82,429} = 0,114$
3. $Bobot\ S_3 = \frac{8,429}{82,429} = 0,102$
4. $Bobot\ S_4 = \frac{8,571}{82,429} = 0,104$
5. $Bobot\ S_5 = \frac{8,143}{82,429} = 0,099$

- Bobot Faktor Kelemahan (W)

$$Bobot\ W_n = \frac{R_{rerata\ W_n}}{\sum R_{rerata}}$$

1. $Bobot\ W_1 = \frac{8,143}{82,429} = 0,099$
2. $Bobot\ W_2 = \frac{7,714}{82,429} = 0,094$
3. $Bobot\ W_3 = \frac{7,571}{82,429} = 0,092$
4. $Bobot\ W_4 = \frac{8,143}{82,429} = 0,099$
5. $Bobot\ W_5 = \frac{8,143}{82,429} = 0,099$

Adapun nilai rating setiap faktor-faktor internal diperoleh dari nilai rata-rata rating kuesioner dari setiap faktor kekuatan maupun faktor kelemahan. Sehingga diperoleh score setiap faktor-faktor internal.

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Score
Kekuatan:			
1 Kemampuan dalam memproduksi pakan dan suplemen ayam sendiri	0,099	3,0	0,296
2 Memiliki pengetahuan mengenai pakan dan suplemen ayam yang baik	0,114	3,6	0,409
3 Ketersediaan sarana prasarana produksi pakan dan ternak lengkap	0,102	3,6	0,365
4 Kualitas daging ayam telah diakui dan disukai oleh konsumen	0,104	3,4	0,357
5 Terdapat lahan Balla Ratea ri Pucak yang masih kosong	0,099	3,6	0,353
Total Faktor Kekuatan			1,779
Kelemahan:			
1 Ketersediaan bahan baku pakan diwilayah sendiri yang terbatas	0,099	1,9	0,183
2 Keterbatasan Day Old Chicken (DOC) ayam kampung super	0,094	2,1	0,201
3 Hasil ternak ayam kampung yang belum berkelanjutan	0,092	2,0	0,184
4 Tenaga kerja yang masih kurang	0,099	2,1	0,212
5 SOP dan pencatatan pengelolaan dana belum ada	0,099	2,1	0,212
Total Faktor Kelemahan			0,991
Total Nilai Faktor Internal	1,000		2,770

Pada analisis faktor eksternal, nilai-nilai yang dimasukkan dalam tabel tersebut merupakan hasil pengisian kuesioner oleh 7 orang responden yang merupakan pegawai dan pengelola di Balla Ratea ri Pucak. Defenisi angka pada tabel dijelaskan sebagai berikut;

- Nilai krusial/urgensi: sangat tidak penting/urgen 1-2-3-4-5-6-7-8-9-10 sangat penting/urgen
- Nilai pengaruh pada Balla Ratea ri Pucak: Nilai 1: Tidak berpengaruh, Nilai 2: Kurang berpengaruh, Nilai 3: Berpengaruh, dan Nilai 4: Sangat berpengaruh

B. Faktor-faktor strategi eksternal usaha tani ayam ulu

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot Kuesioner								Rating Kuesioner							
	R ₁	R ₂	R ₃	R ₄	R ₅	R ₆	R ₇	R _{rerata}	R ₁	R ₂	R ₃	R ₄	R ₅	R ₆	R ₇	R _{rerata}
Peluang:																
1	Kebutuhan pakan ayam di masyarakat yang terus meningkat															
	8	9	7	8	7	5	10	7,714	3	4	3	3	3	3	4	3,3
2	Peternakan ayam kampung komersial di sulsel masih kurang															
	7	9	8	9	7	8	10	8,286	2	3	3	3	3	3	4	3,0
3	Pasar ayam kampung di sulsel tersedia dan meningkat															
	9	10	8	7	4	8	10	8,000	3	4	3	2	3	3	4	3,1
4	Adanya kebijakan pemerintahan daerah dalam pengembangan ternak ayam kampung															
	7	9	9	5	4	5	9	6,857	2	4	3	2	3	3	3	2,9
Ancaman:																
1	Munculnya pesaing baru sangat tinggi															
	5	9	5	5	4	5	7	5,714	3	2	3	3	2	3	3	2,7
2	Beralihnya pemasok bahan baku pakan ke pasar yang lain															
	7	9	5	6	4	5	7	6,143	2	2	3	2	2	3	3	2,4
3	Kompleksitas peraturan investasi usaha															
	9	9	8	8	4	5	7	7,143	2	2	3	2	2	3	3	2,4
4	Perubahan regulasi pemerintahan di Indonesia															
	8	8	5	8	4	7	7	6,714	3	2	3	2	2	2	3	2,4
Total Nilai Faktor Eksternal								56,571								

Untuk memperoleh nilai bobot setiap faktor peluang (O) dan faktor ancaman (T) untuk digunakan dalam perhitungan EFAS, maka nilai rata-rata bobot kuesioner dari setiap faktor ($R_{rerata\ n}$) dibagi dengan total nilai faktor eksternal ($\sum R_{rerata}$)

- Bobot Faktor Peluang (O)

$$Bobot\ O_n = \frac{R_{rerata\ On}}{\sum R_{rerata}}$$

$$1. Bobot\ O_1 = \frac{7,714}{56,571} = 0,136$$

$$2. Bobot\ O_2 = \frac{8,286}{56,571} = 0,146$$

$$3. Bobot\ O_3 = \frac{8,000}{56,571} = 0,141$$

$$4. Bobot\ O_4 = \frac{6,857}{56,571} = 0,121$$

- Bobot Faktor Ancaman (T)

$$Bobot\ T_n = \frac{R_{rerata\ Tn}}{\sum R_{rerata}}$$

$$1. Bobot\ T_1 = \frac{5,714}{56,571} = 0,101$$

$$2. Bobot\ T_2 = \frac{6,143}{56,571} = 0,109$$

$$3. Bobot\ T_3 = \frac{7,143}{56,571} = 0,126$$

$$4. Bobot\ T_4 = \frac{6,714}{56,571} = 0,119$$

Adapun nilai rating setiap faktor-faktor eksternal diperoleh dari nilai rata-rata rating kuesioner dari setiap faktor peluang maupun faktor ancaman. Sehingga diperoleh score setiap faktor-faktor eksternal.

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Score
Peluang:			
1 Kebutuhan pakan ayam di masyarakat yang terus meningkat	0,136	3,3	0,448
2 Peternakan ayam kampung komersial di sulsel masih kurang	0,146	3,0	0,439
3 Pasar ayam kampung di sulsel tersedia dan meningkat	0,141	3,1	0,444
4 Adanya kebijakan pemerintahan daerah dalam pengembangan ternak ayam kampung	0,121	2,9	0,346
Total Faktor Peluang			1,678
Ancaman:			
1 Munculnya pesaing baru sangat tinggi	0,101	2,7	0,274
2 Beralihnya pemasok bahan baku pakan ke pasar yang lain	0,109	2,4	0,264
3 Kompleksitas peraturan investasi usaha	0,126	2,4	0,307
4 Perubahan regulasi pemerintahan di Indonesia	0,119	2,4	0,288
Total Faktor Ancaman			1,133
Total Nilai Faktor Eksternal	1,000		2,811

Lampiran 10. Data Kuesioner Analisis QSPM Usaha Tani Ayam di Balla Ratea ri Pucak

Pada analisis QSPM, nilai-nilai yang dimasukkan dalam tabel tersebut merupakan hasil pengisian kuesioner oleh 7 orang responden yang merupakan pegawai dan pengelola di Balla Ratea ri Pucak. Definisi angka pada tabel dijelaskan sebagai berikut: Nilai 1: Tidak berpengaruh, Nilai 2: Kurang berpengaruh, Nilai 3: Berpengaruh, dan Nilai 4: Sangat berpengaruh

Faktor Internal	Bobot	Strategi-strategi Alternatif																																																								
		Meningkatkan produksi pakan ayam kampung								Meningkatkan kapasitas ternak ayam kampung								Membentuk jaringan distribusi pemasok bahan baku pakan dari daerah lain								Merubah model dan sistem perandangan								Membuat kontrak partnership dengan pemasok bahan baku dengan daerah lain								Memasarkan pakan sebagai usaha sampingan								Memperbaiki manajemen internal dan membuat SOP usaha								
		R ₁	R ₂	R ₃	R ₄	R ₅	R ₆	R ₇	R _{rerata}	R ₁	R ₂	R ₃	R ₄	R ₅	R ₆	R ₇	R _{rerata}	R ₁	R ₂	R ₃	R ₄	R ₅	R ₆	R ₇	R _{rerata}	R ₁	R ₂	R ₃	R ₄	R ₅	R ₆	R ₇	R _{rerata}	R ₁	R ₂	R ₃	R ₄	R ₅	R ₆	R ₇	R _{rerata}	R ₁	R ₂	R ₃	R ₄	R ₅	R ₆	R ₇	R _{rerata}									
Kekuatan:																																																										
1	Kemampuan dalam memproduksi pakan dan suplemen ayam sendiri	0.099	4	4	4	4	3	3	4	3.714	4	4	4	4	3	3	4	3.714	3	4	3	3	3	3	4	3.286	2	3	3	2	3	3	3	2.714	3	3	3	3	3	2	3	2.857	4	3	4	3	3	2	4	3.286	2	4	4	4	3	2	3	3.143
2	Memiliki pengetahuan mengenai pakan dan suplemen ayam yang baik	0.114	3	4	4	4	3	3	4	3.571	3	4	4	4	3	3	4	3.571	1	3	3	3	3	3	4	2.857	2	2	3	2	3	2	4	2.571	1	2	3	3	3	3	4	2.714	3	3	3	3	3	2	3	2.857	3	3	4	4	3	2	3	3.143
3	Ketersediaan sarana prasarana produksi pakan dan ternak lengkap	0.102	4	4	4	4	3	3	4	3.714	4	3	4	3	4	3	4	3.571	2	3	3	2	3	2	4	2.714	2	3	3	3	4	2	3	2.857	2	3	3	2	3	3	3	2.714	4	3	4	2	3	2	3	3.000	3	3	4	4	3	3	3	3.286
4	Kualitas daging ayam telah diakui dan disukai oleh konsumen	0.104	3	4	4	3	3	3	4	3.429	3	4	4	4	3	3	4	3.571	1	3	3	2	3	3	4	2.714	1	3	3	1	3	2	3	2.286	1	3	3	1	3	3	4	2.571	3	2	4	1	3	2	3	2.571	3	2	4	4	3	3	3	3.143
5	Terdapat lahan Balla Ratea ri Pucak yang masih kosong	0.099	3	3	4	2	4	3	4	3.286	3	3	4	3	4	3	4	3.429	1	3	3	2	3	2	4	2.571	1	3	3	3	3	2	4	2.714	1	3	3	2	3	2	3	2.429	3	3	3	2	3	2	3	2.714	3	3	4	3	3	2	3	3.000
Kelemahan:																																																										
1	Ketersediaan bahan baku pakan di wilayah sendiri yang terbatas	0.099	3	3	2	4	3	3	3	3.000	2	3	2	4	3	3	2	2.714	3	4	4	2	3	3	3	3.143	1	3	4	1	3	2	2	2.286	3	4	4	3	3	3	3	3.286	2	4	3	3	3	2	3	2.857	2	3	4	4	3	3	3	3.143
2	Keterbatasan Day Old Chicken (DOC) ayam kampung super	0.094	3	3	2	3	3	3	3	2.857	3	3	2	4	3	3	3	3.000	2	3	2	2	3	3	2	2.429	1	3	2	1	3	2	2	2.000	1	3	2	1	3	3	2	2.143	3	3	3	3	3	2	3	2.857	2	4	4	4	3	3	3	3.286
3	Hasil ternak ayam kampung yang belum berkelanjutan	0.092	4	3	2	3	3	3	2	2.857	4	3	2	3	3	3	3	3.000	1	3	3	3	3	3	3	2.714	3	3	3	2	3	2	3	2.714	1	3	3	2	3	3	3	2.571	3	3	3	3	3	3	3	3.000	3	3	4	4	3	3	3	3.286
4	Tenaga kerja yang masih kurang	0.099	3	3	3	4	3	3	2	3.000	3	3	2	4	3	2	2	2.714	1	3	3	4	3	3	2	2.714	4	3	3	3	3	2	2	2.857	1	3	3	3	3	2	2	2.429	2	3	2	4	3	3	2	2.714	3	3	4	4	3	3	3	3.286
5	SOP dan pencatatan pengelolaan dana belum ada	0.099	4	3	3	4	3	2	3	3.143	4	3	2	4	3	2	2	2.857	1	3	2	4	3	2	2	2.429	4	3	2	4	3	2	2	2.857	1	3	2	4	3	2	2	2.429	4	3	2	4	3	2	2	2.857	4	3	4	4	3	3	3	3.429
Peluang:																																																										
1	Kebutuhan pakan ayam di masyarakat yang terus meningkat	0.136	3	3	3	3	2	2	3	2.714	3	4	3	3	2	3	3	3.000	3	4	3	3	3	3	3	3.143	2	3	3	1	2	1	2	2.000	3	4	3	3	3	3	3	3.143	3	3	3	3	2	3	3	2.857	2	4	4	4	3	3	2	3.143
2	Peternakan ayam kampung komersial di sulsel masih kurang	0.146	2	3	3	3	3	3	4	3.000	2	3	3	3	3	3	4	3.000	2	3	3	3	3	3	4	3.000	1	3	3	1	3	1	3	2.143	2	3	3	2	3	3	4	2.857	3	3	3	3	3	3	3	3.000	2	3	4	4	3	3	3	3.143
3	Pasar ayam kampung di sulsel tersedia dan meningkat	0.141	3	3	4	3	3	3	4	3.286	2	3	4	3	3	3	4	3.143	1	3	3	3	3	3	3	2.714	1	3	3	1	3	1	2	2.000	1	3	3	2	3	3	3	2.571	3	3	3	2	3	3	2	2.714	2	3	4	4	3	3	2	3.000
4	Adanya kebijakan pemerintahan daerah dalam pengembangan ternak ayam kampung	0.121	2	3	3	3	2	3	2	2.571	2	3	3	3	2	3	2	2.571	1	3	3	4	2	3	2	2.571	2	3	3	2	2	1	2	2.143	1	3	3	3	2	3	2	2.429	3	3	3	3	2	3	2	2.714	1	3	4	4	2	3	2	2.714
Ancaman:																																																										
1	Munculnya pesaing baru sangat tinggi	0.101	3	3	3	3	2	2	2	2.714	2	2	3	3	3	2	2	2.429	1	2	2	3	3	2	3	2.286	1	2	2	3	3	1	2	2.000	1	3	2	3	3	2	3	2.429	3	3	2	3	3	2	3	2.714	3	3	3	4	4	2	3	3.143
2	Beralihnya pemasok bahan baku pakan ke pasar yang lain	0.109	3	3	3	4	2	2	2	2.714	3	3	3	3	2	2	2	2.571	3	3	4	3	2	2	3	2.857	1	3	3	2	2	1	2	2.000	3	3	3	3	3	2	3	2.714	2	3	3	3	2	2	3	2.571	2	3	4	4	2	2	3	2.857
3	Kompleksitas peraturan investasi usaha	0.126	4	3	2	4	3	2	2	2.857	4	3	3	3	3	2	2	2.857	1	3	2	3	3	3	2	2.429	3	3	2	2	3	1	2	2.286	1	3	2	3	3	3	2	2.429	3	3	2	3	3	2	2	2.571	3	3	4	4	3	2	2	3.000
4	Perubahan regulasi pemerintahan di Indonesia	0.119	3	3	2	4	2	2	2	2.571	3	3	2	3	2	2	2	2.429	3	3	2	3	2	3	2	2.571	3	3	2	1	2	2	2	2.143	1	3	2	3	2	3	2	2.286	3	3	2	3	2	2	2	2.429	3	3	4	4	2	2	2	2.857

Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan di Balla Ratea ri Pucak



a



b



c



d



e



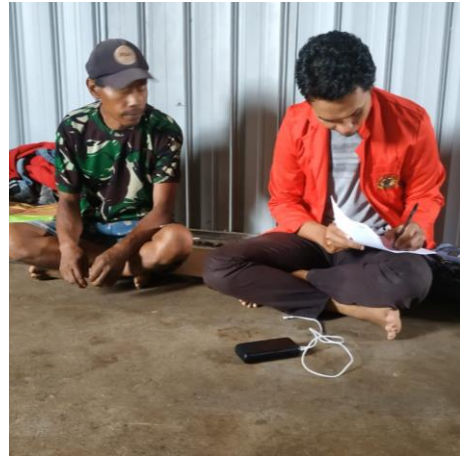
f

Keterangan gambar: a) Proses penjemuran teh herbal; b) Pengemasan teh herbal; c) Kegiatan eduwisata; d) Pemanenan ayam kampung; e) Proses pascapanen ayam kampung dan f) Pengemasan ayam kampung.

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



a



b



c



d

Keterangan gambar: a) Proses *focus discussion group*; b) Proses wawancara petani (penyedia *input*); c) Proses wawancara konsumen; dan d) Proses pengisian kuesioner.